

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit sebagai institusi sarana kesehatan dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Kemudian rumah sakit memiliki fungsi sebagai penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. Rumah sakit menjadi sarana pelayanan kesehatan yang mempunyai misi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, juga sebagai tempat pendidikan dan pelatihan oleh tenaga kerja kesehatan serta tempat penelitian dan pengembangan kesehatan.

Hal ini merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan di rumah sakit adalah sanitasi yaitu seperti halnya pada pengelolaan kebersihan lingkungan rumah sakit untuk mencegah infeksi dan menyebarkan penyakit. Ini mencakup pengelolaan limbah, sterilisasi alat medis, dan pembersihan area perawatan pasien, dan rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan tempat berkumpulnya orang sakit, atau menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan.

Sampah medis dipisahkan di rumah sakit. Sebagaimana dijelaskan pada (Peraturan Pemerintah No.22 Tahun 2021), limbah medis rumah sakit diklasifikasikan dengan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Limbah

medis bisa memberi efek buruk untuk lingkungan jika tidak dikelola secara baik, tetapi juga dapat berdampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan organisme lainnya. Limbah yang dihasilkan dipandang sebagai penyebab pencemaran lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan limbah lainnya.

Rumah sakit menghasilkan limbah yang setiap harinya akan semakin lama semakin meningkat terutama limbah padat (Kinanti, dkk, 2021). Pengelolaan limbah medis/limbah rumah sakit harus dilakukan dengan bijak hal ini dikarenakan salah satu komponen limbah rumah sakit terdapat limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), apabila limbah ini tidak dikelola dengan baik maka akan dapat menimbulkan berbagai kerugian kepada manusia, lingkungan dan dapat menjadi sumber penyakit. Maka sangat diperlukan manajemen pengelolaan limbah rumah sakit yang baik dan tepat.

Pengelolaan limbah medis padat harus dilakukan secara khusus. Melalui serangkaian kegiatan yang mencakup Penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan dan proses Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan pembuangan akhir kemudian untuk pemusnahan. (Peraturan Pemerintah No. 22,2021). Penedahan harus menggunakan tempat khusus yang kuat, anti bocor, anti tusuk dan tidak mudah di buka.

Pengelolaan limbah medis diawali dengan pemilahan sampah sesuai wadahnya, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah menggunakan troli khusus sampah medis padat, kemudian disimpan sementara di TPS B3 rumah sakit, dan kemudian dilakukan pengolahan atau pemusnahan dengan menggunakan jasa pihak ketiga. Pada fasilitas pelayanan kesehatan berbasis

wilayah, pengelolaan sampah medis pada fasilitas pelayanan kesehatan yang seluruh tahapannya dilakukan di suatu tempat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan daerah. Pengelola limbah medis fasilitas pelayanan kesehatan yang selanjutnya disebut pengelola adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang melakukan pengelolaan limbah medis di luar fasilitas pelayanan kesehatan.

Upaya meminimalkan risiko pencemaran lingkungan seperti memilah limbah medis, menggunakan troli khusus untuk pengangkutan sampah medis yang kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan, memastikan petugas untuk tetap menggunakan APD saat melakukan pengambilan hingga pengangkutan sampah medis, yang dapat disebabkan dari sampah medis rumah sakit yang dapat berdampak bagi kesehatan baik kesehatan pasien, pengunjung maupun karyawan di rumah sakit tersebut jika tidak dilaksanakan upaya meminimalkan terjadinya penyebaran bakteri hingga penularan penyakit, penyalahgunaan limbah medis fasilitas pelayanan kesehatan, dan mengoptimalkan pengelolaan limbah medis fasilitas pelayanan kesehatan di suatu wilayah, diselenggarakan Pengelolaan limbah medis fasilitas pelayanan kesehatan berbasis wilayah (Permenkes RI, 2020).

Salah satu kegiatan rumah sakit adalah sanitasi rumah sakit, dimana salah satu upaya yang dilakukan rumah sakit dalam rangka pelayanan sanitasi adalah pengelolaan sampah medis. Pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping telah melakukan pengelolaan sampah, akan tetapi pengelolaan sampah yang dilakukan dirasa belum optimal.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping mempunyai unit sanitasi dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang harus dilakukan oleh pekerja pengelola sampah medis. Sarana dan prasarana dalam pengelolaan limbah antara lain seperti insenerator yang digunakan untuk memusnahkan limbah medis padat serta persyaratan yang harus disetujui seperti dokumen kerjasama pemusnahan limbah dengan pihak ketiga yang berizin.

Dalam pengelolaan limbah ini melibatkan sumber daya manusia mulai dari proses pengumpulan sampai pemusnahan yang membutuhkan perilaku dan ketaatan dari sumber daya manusia tersebut, maka dari itu masih perlu dilakukan evaluasi dan pengawasan secara terus menerus terhadap pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Pada tahap pengambilan yang dilakukan cleaning service mengambil sampah medis padat disetiap ruangan pemeriksaan, kemudian pengangkutan menggunakan troli khusus sampah medis padat, kemudian dikumpulkan jadi satu di TPS B3 dan setiap 6 kali dalam seminggu sampah medis tersebut diambil oleh pihak luar yaitu dari *PT. Arah*.

Permasalahan yang berada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yaitu pada tahapan pemisahan jarum suntik dan kantong infus yang masih tercampur jadi satu di plastic yang berada di troli tersebut sehingga perlu adanya pemisahan dan memiliki potensi tertusuk jarum suntik, hal ini perlu menjadi perhatian karena pihak sanitasi tersebut memanfaatkan bekas kantong infus tersebut dengan cara dihancurkan kemudian dijadikan kerajinan

tutup botol, yang tentukan sudah diujikan ke lab supaya terhindar dari bakteri, kemudian tutup botol tersebut dijual dipasar.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping memerlukan pihak lain yaitu dari PT. *Arah* untuk pemusnahan limbah medis padat seperti jarum suntik, botol obat, dan obat/vaksin yang sudah kadaluarsa dengan menggunakan incinerator karena area sekitar rumah sakit terdapat pemukiman penduduk sehingga berpotensi terjadinya pencemaran udara, hal itu tentunya merugikan masyarakat sekitar, ditambah adanya warung makan yang bisa saja sewaktu-waktu terkontaminasi bakteri akibat dari pemusnahan sampah medis padat menggunakan insenerator.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui timbulan sampah medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping
2. Mengetahui jenis sampah medis padat yang berada di TPS B3 Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

3. Mengetahui cara pemilahan sampah medis padat sesuai dengan kode atau warna kantong plastik
4. Mengetahui cara pengangkutan sampah medis di rumah sakit
5. Mengetahui penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) petugas

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup pada penelitian ini termasuk dalam bidang pengelolaan sampah.

2. Ruang Lingkup Materi

Sampah medis di rumah sakit.

3. Ruang Lingkup Obyek

Obyek pada penelitian ini adalah pekerja pengelola sampah medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

4. Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang berlokasi di Jl. Wates, Jl. Nasional III KM.5,5, Bodeh, Ambarketawang, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294

5. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 15 Mei - 22 Mei 2025.

E. Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi terbaru mengenai upaya pengelolaan sampah medis rumah sakit.

2. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi bahan pembuatan kebijakan pengelolaan sampah medis rumah sakit di wilayahnya.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan ilmu dan pengetahuan tentang cara pengelolaan sampah medis rumah sakit.

4. Bagi Peneliti

Dapat bermanfaat sebagai penerapan ilmu pengelolaan sampah medis.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Maryani, 2017) Analisis Pengelolaan Sampah Medis di Rumah Sakit Hasanudin Damrah Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan	Cara pengumpulan datanya Menggunakan teknik observasi dengan cara mengetahui jumlah timbulan sampah medis	Analisis pengelolaan sampah medis Pengelolaan sampah medis
2	(Lestari, 2023) Gambaran Manajemen Pengelolaan Limbah Padat Medis di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar	Cara pengelolaan sampah medis sama yaitu melalui 4 tahap	Manajemen pengelolaan limbah padat medis Pengelolaan sampah medis
3	(Sagala, 2021) Tinjauan Pengelolaan Limbah Medis Padat Rumah Sakit Umum Daerah Aekkanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara	Membahas tentang timbulan sampah medis padat di rumah sakit	Tinjauan pengelolaan limbah medis Pengelolaan sampah medis